

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode literatur yang berupa artikel-artikel hasil penelitian sebelumnya. Terdapat 10 jurnal dalam penelitian ini yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional.

*Tabel 4.1 Jurnal Penelitian*

No.	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Adi Abdillah (2016)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hiperensi Dengan Penelaksana an Terapi Non Farmakologi Di Puskesmas Karang Asam	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan penatalaksana an terapi non farmakologi di puskesmas	92 Responden	Survey Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional.	Pengetahua n ,Sikap, Hipertensi, Terapi Non Farmakolo gi.	Berdasarkan Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan penatalaksanaan terapi non farmakologi di puskesmas Karang Asam Samarinda ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penderita dengan terapi non farmakologi. Hasil penelitian

		Samarinda	Karang Asam.				menunjukkan variable pengetahuan $p$ value $0,029 < 0,05$ , dan variable sikap $p$ value $0,037 < 0,05$
2.	Rita Dwi Hartati, Desnanda Pandu Wardana, Rifqi Ari Fajar (2016)	Terapi Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi	Untuk mengetahui efektifitas terapi relaksasi napas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan penyakit hipertensi.	20 Responden	Purposive Sampling	Relaksasi, Nafas Dalam, Tekanan Darah, Hipertensi	Berdasarkan analisis statistik menggunakan paired sample <i>T-test</i> dengan tingkat kepercayaan yang diambil sebesar 95% dengan $\alpha$ 5% (0,05), didapatkan nilai $p$ value tekanan darah sistolik 0,001 dan $p$ value tekanan darah diastolic 0,001. Hal ini berarti ada pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa kesesi kecamatan kesesi kabupaten pekalongan.

3.	Ros Endah Happy Patriyani, Dwi Swistyo wati (2020)	Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Melalui SEFT	Untuk meningkatkan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dan meningkatkan Kesadaran untuk Mengontrol Tekanan Darah dan Menurunkan Tekanan Darah Dengan Terapi SEFT	35 Responden	Pengukuran Tekanan Darah, Kesehatan. Pendidikan, dan Terapi SEFT	Lansia, Hipertensi, SEFT	Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan, kesadaran dan kemampuan pada kader kesehatan dan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi meningkat sebanyak 80 % dan juga peserta yang dapat melakukan terapi self untuk menurunkan tekanan darah sebanyak 80%
4.	Nurhusna, Yosi Oktarina Dan Andika Sulistiawan (2018)	Pengaruh Terapi tertawa Terhadap penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Dipuskesmas	Untuk melihat apakah ada pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di	20 Responden	Quasi Experiment al Design dengan " Pre-Test and post- Test Two group Design"	Terapi Tertawa, Tekanan Darah, Hipertensi, Pengaruh.	Berdasarkan Hasil Penelitian ini, Setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan tekanan darah pada kelompok yaitu 137,14/85 mmHg. Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah tersebut sebagai Tahap Pra Hipertensi. Penurunan ini dikarenakan Responden Mendapatkan Terapi Tertawa.

		Olak Kemang Kota Jambi	puskesmas Olak Kemang Kota Jambi				Setelah dilakukan uji statistik dengan uji <i>man= Whitney</i> diperoleh <i>p value</i> tekanan darah sistolik 0,003. Dan <i>p value</i> diastolic 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi terhadap tekanan darah pada lansia.
5.	Suwanti Puji Purwani ngsih, Umi Setyonin grum 2019,	Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi	Untuk Mengetahui Apakah Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di wening wardoyo ungaran.	15 Responden	<i>Pre experiment-one group pre test design</i>	Lansia, Semanergonomik, hipertensi	Ada pengaruh yang signifikan senamergonomik terhadap tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah senam ergonomik ( <i>p value= 0,000</i> ) dan ada pengaruh yang signifikan pada tekanan darah diastolic sebelum dan sesudah senam ergonomik ( <i>p value= 0,011</i> ) pada lansia dengan hipertensi di unit rehabilitasi wening wardoyo ungaran.

6.	Syahrial S (2019)	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang Tahun 2019	Untuk Mengetahui Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi	30 Responden	<i>Purposive Sampling</i>	Hipertensi, Terapi Musik Klasik	Distribusi Frekuensi tekanan darah sebelum di berikan Terapi music Klasik dari 30 Responden yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 19 responden dan yang memiliki tekanan darah rendah sebanyak 11 responden dan sesudah diberikan terapi music klasik yang memiliki tekanan darah tinggi 8 responden sedangkan tekanan darah rendah sebanyak 22 responden yang berarti ada pengaruh terapi music klasik terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil Uji t di dapatkan pengaruh music klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi ( p value = 0,000 < a = 0,005).
----	-------------------	---	--	--------------	---------------------------	---------------------------------	--

7.	Mareta Akhrianyah (2019)	Pengaruh Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Wherda Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018	Untuk Mengetahui Hubungan antara relaksasi otot progresif Terhadap Penurunan darah pada lansia hipertensi di panti jompo.	30 Responden	Quasi Experimental Pre-Post Test	Orang Tua Hipertensi, Relaksasi Otot Progresif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di lakukan latihan relaksasi otot progresif terjadi penurunan tekanan darah sistolik 28,7 mmHg diastolic 18 mmHg. Dan terakhir penelitian ini menyimpulkan bahwa PMR dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic dengan hasil ( $p= 0,000 < \alpha = 0,05$ ).
----	--------------------------	---	---	--------------	----------------------------------	--	--

8.	Kili Astarani, Aries Wahyuningsih (2018)	<i>Aroma Therapy Massage Potentially Reduces the Elderly Blood Pressure with Hypertension in Posyandu Lansia</i>	Untuk Menganalisis pijat aroma terapi terhadap Perubahan tekanan darah pada lansia di posyandu lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri	20 Responden	Penelitian dengan pre-eksperimen dengan desain on Group Prepost test design	<i>Elderly, Hypertension, Aromatherapy massage</i>	Lansia penderita hipertensi di RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri sebelum diberikan pijat aroma terapi memiliki tekanan darah sistolik dengan nilai modus 160 mmHg dan tekanan darah diastolic dengan modus 90 mmHg. Dan pijataroma terapi berpotensi menurunkan tekanan darah sistolik dengan penurunan 16,6 mmHg dan diastolic lebih rendah tekanan darah dengan penurunan 11 mmHg pada lansia dengan hipertensi di RW 04 di Kelurahan Bangsal Kediri. Hasil yang di dapat terapi ini dapat berpotensi menurunkan tekanan darah sistolik p= 0,000 dan diastolic p=0,0001.
----	--	--	---	--------------	---	--	--

9.	Masriadi, Sumantri Eha (2019)	Effectiveness Of Foot Soak Therapy With Warm Water On Decreasing Blood Pressure In Patiens With Stage One Hypertension, Indonesia	Untuk menganalisis efektivitas rendam kaki dan air hangat Terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium 1 di Desa Banua Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene	Populasi 42 dengan 21 Kelompok eksperimen dan 21 kelompok control	Eksperimen Semu Dengan Rancangan None Equivalent control Group design	<i>Foot soak, Therapy, Warm Water, Hypertension, Blood Pressure</i>	Hasil interensi terapi rendam kaki 3 kali sehari dengan air hangat lebih efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium 1. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen terapi rendam kaki air hangat 1 dan 2 seminggu nilai sistolik p= value 0,018 < 0,05 diastolik p=value 0,017 < 0,05, kelompok terapi 3 kali seminggu sistolik p=value 0,017<0,05 diastolik p=value 0,008 <0,05. Dapat di simpulkan rendam kaki air hangat 3 kali seminggu lebih efektif menurunkan tekanan darah.
----	-------------------------------	---	---	---	---	---	--

10.	James P, Sheppard (2020)	Effect Of Antihypertensive Medication Redduction Vs Usual Care on short-term Blood Pressure control in patients with Hypertension Aged 80 Years and Older	Untuk Menentukan Apakah Pengurangan Obat Antihipertensi di mungkinkan Tanpa Perubahan Signifikan Dalam Kontrol Tekanan Darah Sistolik atau efek Samping selama 12 minggu masa tidak berlanjut	569 Responden	The Optimizing Treatment for mild systolic Hipertensi on in the elderly(OPTIMISE)	Hypertension, elderly, Medication	Dari 7 titik akhir sekunder yang telah di tentukan , 5 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pengurangan obat di pertahankan pada 187 (66,3%) peserta pada 12 minggu. Perubahan rata rata tekanan darah sistolikadaalah 3,4 mmHg ( 95%CI,1.1 sampai 5.8 mmHg) lebih tinggi pada kelompok intervensi di dibandingkan dengan kelompok control. Dua belas (4,3%) peserta dalam kelompok hipertensi dan 7 (2,4%) pada kelompok control melaporkan setidaknya 1 efek samping yang serius ( RR yang di sesuaikan ,1,72 (95%CI, 0,7 HINGGA 4,3).
-----	--------------------------	---	---	---------------	---	-----------------------------------	---

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode *Literature Review* dan menggunakan jurnal yang telah diteliti sebelumnya tentang Gambaran Terapi pada lansia penderita hipertensi. Berbagai temuan jurnal yang dicari penulis melalui database dengan menggunakan spesifik keyword dan memilih kata kunci yang tepat, dan juga menuliskan istilah internasional yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan mencari literatur yang berkaitan dengan apa yang diinginkan pada rumusan masalah.

Semua artikel yang ditemukan berdasarkan pencarian melalui database Google Scholar yaitu sebanyak 115 artikel, kemudian menghapus artikel yang mirip dan mereview terdapat 75 artikel, kemudian hasil screening artikel yang sesuai didapatkan 35 artikel, kemudian dilakukan screening artikel secara utuh untuk menyesuaikan kelayakan, serta mencari yang tidak memenuhi kriteria inklusi adalah 22 artikel, dan langkah screening terakhir yang sesuai dengan *literature review* dan kriteria inklusi yaitu sebanyak 10 artikel dan didapatkan hasil-hasil pencarian artikel sebagai berikut :

Abdillah Adi, (2016) Berdasarkan Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan penataalaaksanaan terapi non farmakologi di puskesmas karang asam Samarinda ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dan sikap penderita dengan terapi non farmakologi. Hasil penelitian menunjukkan variable pengetahuan  $p$  value  $0,029 < 0,05$ , dan variable sikap  $p$  value  $0,037 < 0,05$ .

Jadi di antara pengetahuan dan sikap penderita hioertensi tersebut ada hubungan yang penting dalam penurunan hipertensi apalagi mmemnggunakan terapi non farmakologi.

Rita Dwi Hartati, Desnanda Pandu Wardana, Rifqi Ari Fajar (2016) Berdasarkan analisis statistic menggunakan paired sample *T- rtest* dengan tingkat kepercayaan yang dii ambil sebesar 95% dengan  $\alpha$  5% (0,05), di dapatkan nilai  $p$  value tekanan darah sistolik 0,001 dan  $p$  value tekanan darah diastolic 0,001. Hal ini berarti ada pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunanan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Dengan menggunakan terapi relaksasi nafas dalam non farmakologis ini bisa menurunkan tekanan darah. Relaksasi ini adalah pernafasan pada abdomen dengan frekuensi lambat, dan nyaman dengan cara memejamkan mata saat menarik nafas.

(Patriyani, 2020) Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan, kesadaran dan kemampuan pada kader kesehatan dan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi meningkat sebanyak 80% dan juga peserta yang dapat melakukan terapi self untuk menurunkan tekanan darah sebanyak 80%.

Dengan menggunakan terapi ini dengan mengetuk ringan tapping 18 titik meridian tubuh dan menstimulasi meridian tubuh pada 12 jalur utama bisa sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah

Nurhusna, (2018) Berdasarkan Hasil Penelitian Ini, Setelah dilakukan Intervensi Terjadi Penurunan Tekanan Darah Pada kelompok yaitu 137,14/85 mmHg. Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah Tersebut Sebagai Tahap Pra Hipertensi. Penurunan Ini dikarenakan Responden Mendapatkan Terapi Tertawa. Setelah dilakukan uji statistic dengan uji man= Whitney di peroleh p value tekanan darah sistolik 0,003. Dan p value diastolic 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi tertawa terhadap tekanan darah pada lansia.

Dengan terapi tertawa ini bisa membuat stress pada lansia menjadi berkurang yang berarti tekanan darahnya juga bisa efektif menurun. Oleh sebab itu terapi ini merupakan terapi yang sangat sederhana yang bisa digunakan sehari hari.

Suwanti, purwaningsih, ( 2019) Ada pengaruh yang signifikan senam ergonomik terhadap tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah senam ergonomic ( p value= 0,000) dan ada pengaruh yang signifikan pada tekanan darah diastolic sebelum dan sesudah senam ergonomic (p value= 0,011) pada lansia dengan hipertensi di unit rehabilitasi wening wardoyo ungaran. Senam ini merupakan gerakan yang sering dilakukan bagi umat islam, yaitu gerakan sholat. Senam

ini melakukan gerakan yang sangat sederhana, bahkan minim gerakan, namun bila dilakukan dengan konsisten dapat menjadi terapi yang efektif dalam menurunkan tekanan darah.

Syahrial S (2019) Distribusi Frekuensi tekanan darah sebelum diberikan Terapi music Klasik dari 30 Responden yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 19 responden dan yang memiliki tekanan darah rendah sebanyak 11 responden dan sesudah diberikan terapi music klasik yang memiliki tekanan darah tinggi 8 responden sedangkan tekanan darah rendah sebanyak 22 responden yang berarti ada pengaruh terapi music klasik terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil Uji t didapatkan pengaruh music klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi ( $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,005$ ).

Terapi music ini biasanya menggunakan music klasik karna lansia hanya tau music yang dulu mereka sering dengar dengan demikian penderita bisa rileks dan lebih tenang oleh karena itu terapi ini bisa menjadi salah satu terapi yang bisa dipakai untuk menurunkan tekanan darah.

(Mareta, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan latihan relaksasi otot progresif terjadi penurunan tekanan darah sistolik 28,7 mmHg diastolic 18 mmHg. Dan terakhir penelitian ini menyimpulkan bahwa PMR dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic dengan hasil ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terapi PMR adalah salah satu terapi relaksasi yang dapat di gunakan dalam mengatasi hipertensi pada lansia. dan indikasi dalam terapi ini adalah lansia yang mengalami insomnia, stress ansietas, depresi dan ketegangan fisik; otot progresif.

Astarani Kili, (2018) . Lansia penderita hipertensi di RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri sebelum diberikan pijat aroma terapi memiliki tekanan darah sistolik dengan nilai modus 160 mmHg dan tekanan darah diastolic dengan modus 90 mmHg. Dan pijat aroma terapi berpotensi menurunkan tekanan darah sistolik dengan penurunan 16,6 mmHg dan diastolic lebih rendah tekanan darah dengan penurunan 11 mmHg pada lansia dengan hipertensi di RW 04 di Kelurahan Bangsal Kediri. Hasil yang di dapat terapi ini dapat berpotensi menurunkan tekanan darah sistolik  $p= 0,000$  dan diastolic  $p=0,0001$ .

Dengan begitu bisa di lihat bahwa dengan menggunakan terapi ini juga dapat menurunkan tekanan darah dengan sangat efektif.

Masriadi, (2019) Hasil interensi terapi rendam kaki 3 kali sehari dengan air hangat lebih efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi stadium 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. kelompok eksperimen terapi rendam kaki air hangat 1 dan 2 seminggu nilai sistolik  $p= \text{value } 0,018 < 0,05$  diastolik  $p=\text{value } 0,017 < 0,05$ , kelompok terapi 3 kali seminggu sistolik  $p=\text{value } 0,017 < 0,05$  diastolik

$p$ -value  $0,008 < 0,05$ . Dapat di simpulkan rendam kaki air hangat 3 kali seminggu lebih efektif menurunkan tekanan darah.

Dapat disimpulkan juga dengan menggunakan terapi ini dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan cara yang cukup gampang yang dilakukan oleh penderita

James P, Sheppard (2020) Dari 7 titik akhir sekunder yang telah ditentukan, 5 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pengurangan obat di pertahankan pada 187 (66,3%) peserta pada 12 minggu. Perubahan rata rata tekanan darah sistolik adalah 3,4 mmHg (95%CI, 1.1 sampai 5.8 mmHg) lebih tinggi pada kelompok intervensi di bandingkan dengan kelompok control. Dua belas (4,3%) peserta dalam kelompok hipertensi dan 7 (2,4%) pada kelompok control melaporkan setidaknya 1 efek samping yang serius (RR yang disesuaikan, 1,72 (95%CI, 0,7 HINGGA 4,3).

Berdasarkan hasil yang di dapat menyatakan bahwa terapi farmakologis atau pemberian obat harus juga di gunakan walaupun bisa berdampak efek samping yang kurang baik tetapi bisa di selingi dengan menggunakan terapi non farmakologis.